

PENGARUH JENIS KETEBALAN KAIN ORGANDI TERHADAP HASIL JADI APLIKASI MAHKOTA MELATI TIGA DIMENSI PADA CLUTCH BAG

Dwi Ariyani

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Uwikdwi@yahoo.co.id

Dra. Anneke Endang K, M.Pd.

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Aplikasi adalah seni menempelkan potongan kain dengan menjahit mesin atau tangan diatas bahan dasar. Aplikasi ada dua macam yaitu aplikasi dua dimensi dan tiga dimensi. Bentuk aplikasi bermacam macam flora, fauna dan geometris. Salah satunya yaitu bentuk flora aplikasi melati. Bahan yang digunakan yaitu kain organdi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil jadi aplikasi mahkota melati tiga dimensi, pengaruh jenis ketebalan kain organdi terhadap hasil jadi aplikasi mahkota melati tiga dimensi dan hasil aplikasi melati tiga dimensi yang terbaik.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Variabel bebas adalah jenis ketebalan tipis (0,33 mm), sedang (0,40 mm), dan tebal (0,58 mm), variabel terikat adalah hasil aplikasi mahkota melati ditinjau dari aspek kesesuaian desain, kestabilan bentuk, kerekatan dan kekakuan. Metode pengumpulan data berupa observasi. Analisis data yang digunakan adalah SPSS 18 anava tunggal dengan taraf signifikan $p < 0,05$.

Hasil penelitian diketahui 1) Hasil jadi aplikasi melati tiga dimensi pada aspek kesesuaian desain, kestabilan bentuk, kerekatan signifikan $p < 0,05$, sedangkan aspek kekakuan tidak signifikan $p > 0,05$. 2) Ada pengaruh tiga dari empat aspek yang diteliti signifikan yaitu pada aspek kesesuaian desain, kestabilan bentuk, kerekatan terhadap hasil jadi aplikasi mahkota melati tiga dimensi, satu aspek tidak signifikan yaitu pada aspek kekakuan. 3) Hasil aplikasi mahkota melati yang terbaik antara kain organdi tipis, kain organdi sedang, tebal adalah kain organdi tebal. Kesimpulan pengaruh jenis ketebalan kain organdi terhadap aplikasi mahkota melati tiga dimensi pada yang terbaik ditinjau dari aspek kesesuaian desain, kestabilan bentuk, kerekatan dan kekakuan yaitu jenis kain organdi tebal (0,58 mm).

Kata Kunci: Hasil jadi aplikasi mahkota melati tiga dimensi dan ketebalan kain organdi.

Abstract

The application is an art of attaching fabric pieces by hand sewing or machine on base material. There are two application, those are two dimension application and three dimensions. Shapes of application are vary, flora, fauna and geometric. One of flora shape is jasmine application. It used organdy fabric. This research aimed to know the effect of organdy thickness type on product of three dimensions crown application on clutch bag.

Type of this research was experimental research. The independent variables were thickness type of thin (0.33mm), moderate (0.40 mm), and thick (0.58 mm), dependent variable was product of jasmine crown application viewed from design congruity aspect, shape stability, adhesiveness, and stiffness. Data collecting method was observation. Data analysis used was one way anava SPSS 18 with significance $p < 0.05$.

Result of this research reveals 1) product of three dimension jasmine application on aspect design congruity, shape stability, and adhesiveness were significant $p < 0,05$, while stiffness aspect was not significant $p > 0,05$. 2) There effects third of four aspects investigated were significant, those were on design congruity aspect, shape stability, and adhesiveness on product of three dimension jasmine crown application, an aspect was not significant that was stiffness aspect. 3) The best product of jasmine crown among thin organdy fabric, moderate, and thick was thick organdy fabric. The conclusion is that the best effect of organdy thickness type on three dimension jasmine crown application viewed from design congruity aspect, shape stability, adhesiveness, and stiffness was thick organdy fabric (0.58 mm).

Keyword: Results so application of three-dimensional crown jasmine and organdy fabric thickness.

PENDAHULUAN

Berbagai macam industri *fashion* telah bersaing untuk meningkatkan berbagai kreatifitas salah satunya yaitu pada hiasan yang akan diterapkan pada busana dan pelengkapannya. Berbagai macam hiasan yang digunakan mulai dari hiasan sulaman, payet, aplikasi dan smock. Hiasan tersebut dapat dimodifikasi menjadi beberapa inspirasi kreasi yang dapat dipadupadankan dengan baju, tas, sandal dan jilbab (Henny hasyim 2009:9).

Tas merupakan salah satu pelengkap busana yang digemari wanita. Tas tangan biasa disebut dengan *handbag*. *Handbag* merupakan aksesoris yang tidak bisa lepas dari wanita. Berbagai macam pernik-pernik perlengkapan wanita seperti sisir, bedak, lipstik, tissue sampai handphone, kunci, pulpen, notes biasa dibawa dalam *handbag* (Gervai, Olivier 2009 :44).

Dari berbagai macam hiasan aplikasi salah satu hiasan aplikasi bunga yang unik bentuknya yang sering disebut aplikasi bunga timbul. Peneliti mengamati bentuk dan teknik aplikasi tersebut karena jarang ada di pasaran. Teknik yang unik tersebut ada pada bagian penggabungan kombinasi warna yaitu dengan disolder. Ketika diamati bentuk bunga tersebut oval, sedikit cembung dan mahkotanya agak lebar menyerupai bunga melati jenis *jasminum rex*, sehingga peneliti menggunakan *jasminum rex* sebagai sumber ide. Bahan yang digunakan yaitu kain kaca yang memiliki karakteristik tipis, ringan, kaku dan transparan, uniknya bentuk bordir ini adalah terdapat dua warna dalam satu mahkota, bentuk mahkota cembung, stabil, dan rapi

Dari hasil pengamatan tersebut peneliti ingin membuat *clutch bag* dengan menerapkan aplikasi mahkota tiga dimensi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pra-eksperimen dengan menggunakan kain sifon dan organdi karena karakter kain sifon dan organdi dengan kombinasi warna yang berbeda dalam satu mahkota. Peneliti menggunakan bahan sifon dan organdi sebagai bahan hiasan aplikasi dikarenakan organdi dan sifon memiliki karakter yg hampir sama. Kain organdi mempunyai karakter transparan, tipis, kaku dan ringan dan melayang sedangkan kain sifon memiliki tekstur yang tipis, lembut dan transparan. Pada kain organdi bentuk mahkota melati kaku, stabil, rapi dan berbentuk cembung. Sedangkan pada kain sifon bentuk mahkota melati kurang kaku, tidak stabil, tidak rapi dan berbentuk pipih. Dari kedua bahan tersebut yang paling baik adalah menggunakan kain organdi. Selanjutnya peneliti menggunakan jenis ketebalan kain. Ketebalan kain sangat bervariasi dimana setiap kain ditimbang sendiri-sendiri. kain dinyatakan tebal, sedang ataupun tipis dapat diketahui dengan tes ketebalan kain dan dengan skala tipis 0-0,49mm, sedang 1-2,49mm, dan tebal 5 mm+. Ketebalan kain organdi yaitu kain organdi tipis, sedang dan tebal sebagai bahan penelitian untuk mengetahui hasil jadi bordir aplikasi melati tiga dimensi yang terbaik.

Dari paparan tersebut diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Jenis Ketebalan Kain Organdi Terhadap Hasil Jadi Aplikasi Mahkota Melati Tiga Dimensi Pada Clutch Bag”**. Sebab peneliti

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh hasil aplikasi mahkota melati tiga dimensi yang menggunakan kain organdi dengan jenis ketebalan tipis (0,33 mm), sedang (0,40 mm) dan tebal (0,58 mm). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil jadi aplikasi mahkota melati tiga dimensi, pengaruh jenis ketebalan kain organdi terhadap hasil jadi aplikasi mahkota melati tiga dimensi dan hasil aplikasi melati tiga dimensi yang terbaik ditinjau dari spek kesesuaian desain, kerekatan, kestabilan bentuk dan kekakuan.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen. “Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat hubungan kausal antara dua factor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.” (Arikunto, 2006:3).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Eksperimen dilakukan di rumah peneliti, di jl Pulwonokromo no 301E. Untuk observasi responden semi terlatih dan responden terlatih dilakukan di jurusan PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) Fakultas Teknik UNESA.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan bulan September 2012 sampai April 2013

C. Definisi Operasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008:58). Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah jenis ketebalan kain organdi yaitu tipis (0,33 mm), sedang (0,40mm) dan tebal (0,58 mm)

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian yang menjadi variabel terikat adalah hasil jadi aplikasi mahkota melati tiga dimensi ditinjau dari aspek kesesuaian desain, kestabilan bentuk, kerekatan dan kekakuan.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak

diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah:

- Mesin jahit, solder, kaca.
- Desain motif bordir
- Pola mahkota bunga melati yang direngga.
- Ukuran tas 26 cm x 10 cm
- Warna benang dan warna kain organdi
- Bahan tas yaitu kain satin
- Desain tas

D. Strategi Pelaksanaan Penelitian

Strategi pelaksanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pemilihan bahan dan menentukan desain aplikasi mahkota melati tiga dimensi
- Persiapan alat dan bahan untuk membuat aplikasi
- Proses pembuatan aplikasi
 - Membuat pola aplikasi
 - Membuat aplikasi
 - Membuat tas
- Hasil jadi aplikasi mahkota melati.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rancangan yang dibuat untuk menghindari penyimpangan dalam pengumpulan data. Dalam desain eksperimen dijelaskan bagaimana pengontrolan variabel dilakukn dan bagaimana langkah pelaksanaan eksperimen secara lengkap. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel Desain Penelitian

Y	Aspek yang diamati			
X	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Y ₄
X ₁	X ₁ Y ₁	X ₁ Y ₂	X ₁ Y ₃	X ₁ Y ₄
X ₂	X ₂ Y ₁	X ₂ Y ₂	X ₂ Y ₃	X ₂ Y ₄
X ₃	X ₃ Y ₁	X ₃ Y ₂	X ₃ Y ₃	X ₃ Y ₄

Keterangan:

- X₁ = Jenis kain organdi tipis (0,33mm)
- X₂ = Jenis kain organdi sedang (0,40mm)
- X₃ = Jenis kain organdi tebal (0,58 mm)
- Y₁ = Hasil jadi aplikasi dari aspek kesesuaian
- Y₂ = Hasil jadi aplikasi dari aspek kestabilan.
- Y₃ = Hasil jadi aplikasi dari aspek kerekatan.
- Y₄ = Hasil jadi aplikasi dari aspek kekakuan.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Menurut Arikunto (2002:197) metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar, tujuan pokok dari observasi adalah

mengadakan pengukuran terhadap variabel. Metode observasi yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen yang dilakukan adalah mengobservasi terhadap kualitas warna ungu *purple* pada kain katun dengan teknik *tie dye*, yang meliputi motif *tie dye*, tekstur kain, daya serap warna dan kesukaan responden.

G. Metode Analisis Data

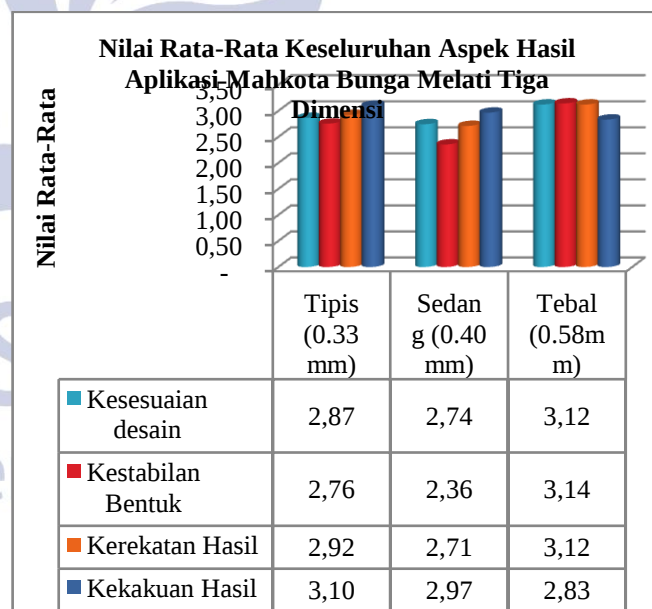
Analisis data adalah kegiatan untuk memperoleh data dari hasil penelitian sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan analisis varians klasifikasi tunggal dengan perhitungan SPSS 18 dengan taraf signifikan $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Hasil Data Deskriptif

Didalam hasil penelitian menyajikan data tentang hasil penelitian terhadap empat aspek yang diteliti, meliputi kesesuaian desain, kestabilan bentuk, kerekatan dan kekakuan aplikasi mahkota melati tiga dimensi. Penjelasan dari aspek-aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Mean dari keseluruhan aspek dari kain organdi tipis(0,33 mm), sedang(0,40mm) dan tebal (0,58mm) dapat dijelaskan pada diagram batang dibawah ini.



Dari diagram batang diatas dapat diketahui bahwa kain organdi tipis (0,33mm) mempunyai nilai mean yang lebih tinggi dibanding kain organdi sedang (0,40mm) dan kain organdi tebal (0,58mm) mempunyai nilai mean yang tertinggi. Organdi sedang (0,40 mm) yang mempunyai nilai mean terendah.

B. Hasil Uji Statistik

Aspek Kesesuaian Desain

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik klasifikasi anava tunggal dengan program SPSS 18. Untuk perhitungan anava klasifikasi tunggal, masing-masing kriteria dapat dijelaskan dibawah ini.

ANOVA

Kesesuaian desain					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.230	2	1.115	3.443	.036
Within Groups	28.170	87	.324		
Total	30.400	89			

Dari hasil pengujian anava pada tabel diatas diketahui bahwa taraf signifikansi yang diperoleh adalah 0,036 ($\alpha < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan jenis ketebalan kain pada aplikasi mahkota melati ditinjau dari aspek kesesuaian desain.

Aspek kestabilan bentuk

ANOVA

Kestabilan bentuk					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9.336	2	4.668	11.902	.000
Within Groups	34.122	87	.392		
Total	43.458	89			

Dari hasil pengujian anava pada tabel diatas diketahui bahwa taraf signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 ($\alpha < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan jenis ketebalan kain pada aplikasi mahkota melati ditinjau dari aspek kestabilan bentuk

Aspek Kerekatan

ANOVA

Kerekatan					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.536	2	1.268	3.548	.033
Within Groups	31.089	87	.357		
Total	33.625	89			

Dari hasil pengujian anava pada tabel diatas diketahui bahwa taraf signifikansi yang diperoleh adalah 0,033 ($\alpha < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a

diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan jenis ketebalan kain pada aplikasi mahkota melati ditinjau dari aspek kerekatan

Aspek Kekakuan

ANOVA

Kekakuan					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.067	2	.533	1.121	.331
Within Groups	41.389	87	.476		
Total	42.456	89			

Dari hasil pengujian anava pada tabel diatas diketahui bahwa taraf signifikansi yang diperoleh adalah 0,331 ($\alpha > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan jenis ketebalan kain pada aplikasi mahkota melati ditinjau dari aspek kekakuan.

C. Pembahasan

Pembahasan dari hasil sajian data tentang pengaruh jenis ketebalan kain terhadap aplikasi mahkota melati tiga dimensi pada clutch bag dengan keseluruhan Aspek dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil jadi aplikasi mahkota melati tiga dimensi.

a. Aspek Kesesuaian desain

Ada pengaruh jenis ketebalan kain terhadap hasil jadi aplikasi mahkota melati tiga dimensi pada ketiga jenis ketebalan kain (tipis, sedang, tebal). kain organdi sedang mempunyai tingkat kesesuaian desain yang hampir sama dengan organdi tipis. Organdi tipis memiliki nilai mean yang lebih besar daripada organdi sedang. Sedangkan kain organdi tebal memiliki nilai mean tertinggi. Organdi tipis memiliki nilai mean lebih besar daripada organdi sedang karena pada saat proses pembuatan pada kain organdi sedang tidak sesuai dengan arah serat. Sedangkan organdi tebal memiliki nilai mean tertinggi dengan kategori baik karena memenuhi kriteria hasil jadi aplikasi mahkota melati tiga dimensi menurut Bapak agus (pengrajin Bordir) yaitu hasil ukuran ($P=1,5$ cm, $L=1$ cm) dan jumlah mahkota bagian bawah, bagian atas, sama rata dan sesuai dengan desain.

b. Aspek kestabilan bentuk

Ada pengaruh jenis ketebalan kain terhadap hasil jadi aplikasi mahkota melati tiga dimensi pada ketiga jenis ketebalan (tipis, sedang, tebal). kain organdi sedang, tipis dan tebal mempunyai tingkat kestabilan bentuk yang berbeda terhadap hasil jadi aplikasi mahkota melati tiga dimensi. Organdi tipis memiliki nilai mean lebih besar daripada

organdi sedang karena pada saat proses pembuatan pada kain organdi sedang tidak sesuai dengan arah serat. Pengaruh jenis ketebalan yang memiliki hasil mean terbaik adalah pada kain organdi tebal (0,58). Karena berdasarkan teori poliester mempunyai sifat elastis yang baik (Ernawati 2008: 173). Semakin banyak poliester mempengaruhi kestabilan bentuk yang baik.

c. Aspek kerekatan

Ada pengaruh jenis ketebalan kain terhadap hasil jadi aplikasi mahkota melati tiga dimensi pada ketiga jenis ketebalan (tipis, sedang, tebal). Kain organdi sedang mempunyai tingkat kerekatan yang hampir sama dengan organdi tipis. Organdi tipis memiliki nilai mean lebih besar daripada organdi sedang karena pada saat proses pembuatan pada kain organdi sedang tidak sesuai dengan arah serat. Sedangkan kain organdi tipis dan sedang mempunyai tingkat kerekatan yang berbeda dengan organdi tebal. Pengaruh jenis ketebalan yang memiliki hasil mean terbaik adalah pada kain organdi tebal (0,58) karena sesuai dengan teori bahwa poliester mempunyai sifat cepat kering, kuat. Poliester menghasilkan filamen-filamen poliester yang licin, serat-serat profil dan benang-benang tekstur yang elastis (Ernawati 2008: 173). Semakin banyak campuran polyester maka semakin kuat kerekatannya. Kerekatan (daya lekat) Dalam Kamus Bahasa Indonesia Daya adalah Kekuatan atau tenaga. Lekat mempunyai arti sangat erat menempel jika diraba.

d. Aspek Kekakuan

Tidak ada pengaruh jenis ketebalan kain terhadap hasil jadi aplikasi mahkota melati tiga dimensi pada ketiga jenis ketebalan (tipis, sedang, tebal). Jenis ketebalan kain tidak berpengaruh terhadap tingkat kekakuan aplikasi mahkota melati tiga dimensi. Jadi aspek kekakuan tidak memiliki pengaruh terhadap hasil jadi aplikasi mahkota melati tiga dimensi, karena ketiga jenis ketebalan tidak memenuhi kriteria hasil jadi aplikasi mahkota melati tiga dimensi menurut Bapak Agus (pengrajin Bordir) yaitu kaku dan dapat dibentuk cembung sesuai dengan melati.

2. Pengaruh jenis ketebalan kain terhadap hasil aplikasi mahkota melati.
Pengaruh ketebalan kain pada kain organdi tipis, sedang dan tebal dapat dilihat dari hasil perhitungan anava tunggal, menunjukkan bahwa

tiga dari empat aspek yang diteliti signifikan, yaitu pada aspek kesesuaian desain, aspek kestabilan bentuk dan kerekatan hasil. Dengan ini ada pengaruh kesesuaian desain antara kain organdi tipis, sedang dan tebal. Sedangkan pada aspek kekakuan tidak signifikan.

3. Hasil jadi aplikasi mahkota melati yang terbaik antara jenis ketebalan kain pada organdi tipis, kain organdi sedang dan tebal adalah kain organdi tebal. Karena memiliki ketebalan 0,58 mm sehingga memiliki sifat kesesuaian, kestabilan dan kerekatan yang lebih baik dibandingkan dengan kain organdi tipis (0,33 mm) dan kain organdi sedang (0,58 mm).

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian pengaruh jenis ketebalan kain organdi terhadap hasil jadi aplikasi mahkota melati tiga dimensi pada *cluch bag* dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil jadi aplikasi mahkota melati tiga dimensi pada jenis ketebalan kain organdi tipis ditinjau dari aspek kesesuaian desain, kestabilan bentuk, kerekatan dan kekakuan bahan memiliki nilai mean lebih besar daripada kain organdi sedang. Organdi tipis memiliki nilai mean keseluruhan yang lebih besar daripada organdi sedang. Sedangkan kain organdi tebal memiliki nilai mean keseluruhan tertinggi. Organdi tipis memiliki nilai mean lebih besar daripada organdi sedang karena pada saat proses pembuatan pada kain organdi sedang tidak sesuai dengan arah serat. Sedangkan organdi tebal memiliki nilai mean tertinggi dengan kategori baik.
2. Ada pengaruh tiga dari empat aspek yang diteliti signifikan yaitu pada aspek kesesuaian desain, kestabilan bentuk, kerekatan terhadap hasil jadi aplikasi mahkota melati tiga dimensi sedangkan satu aspek tidak signifikan yaitu pada aspek kekakuan hasil aplikasi mahkota melati tiga dimensi.
3. Hasil jadi aplikasi mahkota melati yang terbaik antara jenis ketebalan kain pada organdi tipis, kain organdi sedang dan tebal adalah kain organdi tebal. Karena memiliki ketebalan 0,58 mm dengan komposisi serat polyester yang lebih banyak, sehingga memiliki sifat kesesuaian, kestabilan dan kerekatan yang lebih baik dibandingkan dengan kain organdi tipis (0,33 mm) dan kain organdi sedang (0,58 mm).

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi eksperimen dan analisis data, pada pengaruh jenis ketebalan kain organdi tipis, sedang dan tebal maka saran yang dapat disampaikan adalah pada saat peletakkan pola harus diperhatikan arah seratnya, dan bahan yang digunakan yaitu kain organdi yang memiliki campuran polyester.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldrich, Winifred and James Aldrich. 2004. *Fabric, form and flat pattern cutting Cetakan ke-3*. USA: Blackwell Publishing, Inc.
- Affandi, Lisyani. 2005. *Ketrampilan Tata Busana 1*. Bandung: Ganesa Exact
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Calasibetta, Charlotte Mankey & Tortora. *The Fairchild Dictionary of Fashion*. New York : Fairchild Publications, Inc.
- Canting. Edisi Mei 2005. Jakarta. Temprint.
- Diamond, Jay dan Diamond Ellen. 2007. *Fashion Apparel, Accessories, and Home Furnishings*. New Jersey: Pearson Education , Inc.
- Ernawati. 2008. *Tata Busana Untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Gervail, Olivier. 2009. *Fashion Accessories*. France :by Page one publishing Pte.Ltd
- Hartanto, Sugiarto dan Watanabe, Shigeru. 1980. *Teknologi Tekstil*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Hasyim, Henny. 2009. *Bordir Aplikasi*. Surabaya : Gramedia Pustaka utama.
- Haryany, Lusiana. 2009. *38 Desain Aplikasi dari Perca*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Tama.
- Karyaningrum, Anneke Endang. 2006. *Modul Variasi Teknik Bordir*. Modul Bordir Lanjut.
- Nyo agustien dan soebandi Endang. 1980. *Pengetahuan Tekstil*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Poerwodarminto, WJS. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Poespo, Goet 2005. *Pemilihan Bahan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung : Remaja Roesdakarya
- Suhersono, Hery. 2004. *Motif Kerancang tepi dan Lengkung*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Syahrul, Enny Kriswati. 1999. *Seni bordir Pedoman Praktis Untuk Pemula*. Bandung: Humaniora Utama Press Bandung.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3*. Jakarta : Balai Pustaka
- Tm Penyusun. 2006. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Surabaya : Unesa University Press
- Trisnowati, Irma. 2004. *Hasil Jadi Aplikasi Mawar Tiga Dimensi Dengan Menggunakan Teknik kerut dan Teknik Lipit*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: TIK FT UNESA
- Trubus. Edisi Februari 2002. Jakarta (<http://id.wikipedia.org/wiki/kain>). Diakses tanggal 15 januari 2013
- <http://www.clarashandbagboutique.com> diakses tanggal 18 mei 2013